

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu dari sekian banyak masalah kesehatan di seluruh dunia. Hipertensi tidak bisa langsung membunuh penderitanya namun hipertensi menyebabkan penyakit lain tergolong berat atau mematikan. Hipertensi kontinyu dapat menyebabkan serangan jantung, gagal jantung, stroke dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronis (Isna ini & Fulanah 2019).

Prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Prevalensi kejadian hipertensi tertinggi berada di benua Afrika 27% dan terendah di benua Amerika 18%, sedangkan di Asia tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi kejadian hipertensi sebesar 25% (World Health Organization, 2021). Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Prevalensi hipertensi tertinggi ditempati oleh Kalimantan Selatan sebanyak 44,1% dan prevalensi terendah terdapat di Papua dengan prevalensi 22,2%. Prevalensi hipertensi di Sulawesi Selatan sendiri sebanyak 31,68%. Prevalensi ini akan terus meningkat seiring bertambahnya usia (Kemenkes, 2018)

Penderita hipertensi dapat dilakukan beberapa penatalaksanaan seperti, penatalaksanaan farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan dari farmakologi untuk pasien hipertensi dilakukan dengan memberikan antihipertensi sepenuhnya. Pengobatan non farmakologi bisa dengan pemanfaatan ramuan tradisional seperti teh

hijau (*camellia sinensis*) memiliki khasiat utama yang berasal dari polifenol yang terkandung di dalamnya. Di dalam tubuh, senyawa ini membantu kinerja enzim *superoxide dismutase* (SOD) yang berfungsi menyingkirkan radikal bebas. Seperti yang diketahui, radikal bebas yang dihasilkan dari proses oksidasi di dalam tubuh berbahaya bagi kesehatan karena dapat menghambat aliran darah sehingga dapat menimbulkan penyakit kardiovaskular (jantung) (Kusnan, 2022) .

Daun alpukat (*Persea Americana Miller*) yang memiliki kandungan zat aktif yaitu flavonoid, saponin, alkaloid. Salah satu cara kerja daun alpukat adalah mengeluarkan sejumlah cairan dan elektrolit maupun zat-zat yang bersifat toksik. Efek zat flavonoid yang terkandung dalam daun alpukat berkhasiat sebagai diuretik yang berperan dalam mengobati penyakit yang menyebabkan terjadinya penumpukan cairan dalam tubuh. Terutama yang berhubungan dengan penurunan tekanan darah melalui pembuangan air dalam darah pada penyakit hipertensi (Hadriyati *et al.*, 2022).

Berdasarkan Mulyani (2019) dengan judul pengaruh pemberian teh hijau (*camellia sinensis*) terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Haji kabupaten Aceh selatan selama 7 hari. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *t-test dependent* pada kelompok perlakuan tekanan darah sistolik didapatkan adalah sebesar 9,47 mmhg, sedangkan uji statistik terhadap tekanan darah diastolik pada kelompok perlakuan didapatkan nilai p (0,05) pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa

pada kelompok perlakuan ada pengaruh pemberian teh hijau terhadap tekanan darah.

Berdasarkan (Nur, 2018) dengan judul pengaruh pemberian rebusan daun alpukat terhadap tekanan darah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang selama 7 hari mendapatkan hasil penelitian tekanan darah sistolik dengan nilai ρ value sebesar 0,001 ($\rho < 0,05$) dan tekanan darah diastole dengan nilai ρ value sebesar 0,03 ($\rho < 0,05$) yang berarti H_a diterima yaitu terdapat pengaruh sesudah pemberian rebusan daun alpukat terhadap tekanan darah.

Berdasarkan hasil observasi data awal pasien oleh calon peneliti di Puskesmas Bangkala terdapat 274 penderita hipertensi. Data yang diambil sekitar 1 bulan terakhir bulan Desember 2022 terdapat masyarakat yang mengalami hipertensi sebanyak 35 orang. Didapatkan data observasi hipertensi masuk dalam 10 penyakit terbanyak dan ketika peneliti mewawancarai 5 orang penderita hipertensi belum mengetahui manfaat dari terapi komplementer teh hijau dan rebusan daun alpukat untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Pemberian Teh Hijau dan Rebusan Daun Alpukat terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar”

B. Rumusan Masalah

Apakah ada Efektivitas pemberian Teh Hijau dan Rebusan Daun Alpukat terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui efektivitas pemberian teh Hijau dan rebusan daun alpukat terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan teh hijau pada Penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar
- b. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun alpukat pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar
- c. Menganalisis tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan teh hijau pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar
- d. Menganalisis Tekanan Darah sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun alpukat pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar
- e. Menganalisis perbedaan efektivitas pemberian teh hijau dan rebusan daun alpukat terhadap tekanan darah pada penderita

hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Bangkala Kota
Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait efektivitas pemberian teh hijau dan rebusan daun alpukat terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi (Puskesmas Bangkala)

Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan masukan tentang penatalaksanaan hipertensi pada masyarakat sehingga bermanfaat untuk upaya peningkatan kesehatan masyarakat yang mengalami hipertensi.

b. Bagi perawat

Sebagai *Evidence Based Practice* keperawatan yang bisa digunakan sebagai masukan untuk intervensi penanganan hipertensi yaitu dengan pemberian teh hijau dan rebusan daun alpukat.

c. Bagi responden

Memberikan informasi serta pengetahuan tentang tatalaksana penanganan hipertensi selain menggunakan teknik farmakologi (obat), yaitu dengan cara non farmakologi (teh hijau dan rebusan daun alpukat)